

Edukasi Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan GERMAS Pada Usia Produktif di Dusun Karangbendo

Education on Non-Communicable Disease and GERMAS Knowledge in Productive Age in Karangbendo, Yogyakarta

¹Fatma Nuraisyah, ²Jihan Srikandhia Purnama, ²Yusni Nuryanti, ²Rizki Dika Agustin, ²Ririn Desriani, ²Mega Utami Putri

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

²Jurusan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

Korespondensi: F. Nuraisyah, fatma.nuraisyah@ikm.uad.ac.id

Naskah Diterima: 4 September 2020. Disetujui: 24 April 2021. Disetujui Publikasi: 22 Oktober 2021

Abstract. Non-communicable diseases (PTM) are still a health problem in Indonesia especially in Yogyakarta. Data from the Banguntapan III Health Center in 2016 stated that hypertension had a total of 1,559 cases. The aim of this community service intervention activity is to evaluate the implementation of outreach and education for the community to implement a healthy lifestyle at productive age through the Healthy Living Community Movement (GERMAS) in Karangbendo Hamlet. The method used in this intervention is counseling. The stages are in the form of delivery of material (lectures) and questions and answers. The target in this intervention is the productive age community in Karangbendo Hamlet, who are very enthusiastic and give positive responses and actively participate in this activity. The results of the bivariate analysis were performed using the Wilcoxon Signed Rank test with p value = 0.004 ($p < 0.05$) so that H_0 was rejected. This means that there are differences in the level of knowledge of the productive age population in Karangbendo hamlet between before and after the provision of counseling. The impact of this activity is to increase public knowledge, attitudes and awareness about the importance of applying healthy living behaviors at productive age.

Keywords: *Knowledge, non-communicable diseases, gernas.*

Abstrak. Penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi persoalan kesehatan di Indonesia terlebih di Yogyakarta. Data Puskesmas Banguntapan III tahun 2016 menyebutkan bahwa hipertensi memiliki jumlah kasus sebesar 1.559 kasus. Tujuan dalam intervensi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan serta edukasi pada masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat pada usia produktif melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Dusun Karangbendo. Metode yang digunakan dalam intervensi ini adalah penyuluhan. Tahapannya berupa penyampaian materi (ceramah) dan tanya jawab. Sasaran dalam intervensi ini adalah masyarakat usia produktif di Dusun Karangbendo, yang sangat antusias dan memberikan respon positif serta berpartisipasi aktif terhadap kegiatan ini. Hasil analisis bivariate dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank dengan p value=0,004 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan penduduk usia produktif di dusun Karangbendo antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penerapan perilaku hidup sehat di usia produktif.

Kata kunci: *Pengetahuan, penyakit tidak menular, gernas.*

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian. Pada tahun 2008 data WHO menyebutkan dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular memiliki mortalitas atau angka kematian yang tinggi, 80% kematian terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Mortalitas atau kematian yang terjadi pada masyarakat berusia kurang dari 60 tahun. Kematian penyakit tidak menular mencapai 73% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah (35%), penyakit kanker (12%), penyakit pernapasan kronis (6%), diabetes (6%), dan disebabkan oleh penyakit tidak menular lainnya (15%). Adanya industrialisasi berdampak pada perubahan pola gaya hidup pada masyarakat. gaya hidup yang tidak sehat seperti diet tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, merokok dan mengonsumsi alkohol. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular (WHO, 2013).

Indonesia saat ini mengalami masalah *double burden disease*, yaitu penyakit menular yang masih menjadi masalah dan penyakit tidak menular cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia yaitu 64% (Kemenkes, 2017). Peningkatan kematian terjadi akibat penyakit tidak menular tinggi. Prevalensi penyakit tidak menular mengalami peningkatan seperti kanker mencapai 1,8%, stroke 10,9%, penyakit ginjal kronik sebesar 3,8%, diabetes melitus 8,5%, dan hipertensi 34,1%. Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular ini karena adanya perubahan pola hidup, dalam Riskesdas 2018 disebutkan bahwa prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) mencapai 9,1%, mengonsumsi alkohol 3,3%, kurang melakukan aktivitas fisik 33,5% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di DIY tahun 2016 menyebutkan bahwa kasus baru hipertensi esensial (29.105 kasus), dan diabetes mellitus (9.473 kasus) masuk dalam urutan kedua dan keempat 10 besar penyakit di DIY (Kemenkes, 2017b). Laporan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2017 mengatakan bahwa kunjungan rawat jalan di Rumah Sakit didominasi oleh penyakit tidak menular. Kabupaten Bantul didapatkan bahwa penyakit tidak menular paling banyak dialami adalah nasofaringitis, hipertensi, dyspepsia, dan myalgia yang meningkat secara signifikan. Adapun kunjungan rawat jalan di RS Bantul banyak didominasi oleh penyakit tidak menular yaitu hipertensi (Dinas Kesehatan Kab. Bantul, 2018). Data Puskesmas Banguntapan III tahun 2016 menyebutkan bahwa hipertensi memiliki jumlah kasus sebesar 1.559 kasus. Penyakit tidak menular ini tidak hanya diderita oleh lansia saja, tetapi juga dapat diderita oleh usia muda dalam hal ini adalah usia produktif 15-59 tahun (Banguntapan, 2017).

Ketika usia produktif mengalami penyakit tidak menular maka akan mengganggu produktivitas kerja. Sehingga diperlukannya tindakan pencegahan dan penanggulangan dalam menghadapi masalah penyakit tidak menular. Salah satunya dalam mengendalikan PTM yang efisien dan efektif adalah pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat. kementerian kesehatan RI secara khusus mengingatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS). Gernas menurut buku panduan Gernas 2017 adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Gernas merupakan gerakan nasional sebagai upaya *promotive* dan *preventif*, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif (Kemenkes, 2017a).

Germas bertujuan agar masyarakat berperilaku sehat, sehingga akan berdampak pada kesehatan kerja, produktif, lingkungan bersih dan biaya untuk berobat berkurang. Germas membutuhkan peran semua pihak, tidak hanya kementerian kesehatan saja, tetapi juga peran kementerian dan lembaga lainnya sera seluruh lapisan masyarakat. Adanya hubungan yang signifikan terhadap kebiasaan hidup masyarakat yang telah/belum mengetahui atau mendapatkan sosialisasi tentang Germas (Tedi, Fadly, & Ridho, 2018). Karangbendo merupakan salah satu dusun yang terletak diwilayah kerja Puskesmas Banguntapan III. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hipertensi di Puskesmas Banguntapan III mencapai 1.559 kasus. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengurangi prevalensi PTM yaitu dengan menyadarkan individu maupun keluarga untuk melakukan Germas. Sehingga, untuk menekan angka prevalensi, perlu adanya edukasi lebih lanjut minimal pada tingkat keluarga mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM) dan GERMAS. Pada kegiatan ini bertujuan mengevaluasi dari pelaksanaan penyuluhan serta edukasi pada masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat pada usia produktif melalui GERMAS di Dusun Karangbendo.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2020 pada pukul 08.30-10.30 WIB di Dusun Karangbendo.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan ini adalah penduduk kelompok usia produktif (15-59 tahun) di dusun Karangbendo Kecamatan Banguntapan. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 orang penduduk usia produktif.

Metode Pengabdian. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode penyuluhan berupa penyampaian materi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan terkait dengan berbagai penyakit tidak menular mulai dari pengertian, gejala, hingga tindakan pencegahan penyakit dengan cara GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).

Indikator Keberhasilan. Adanya perubahan nilai analisis data dari *pretest-posttest* menggunakan *Wilcoxon signed rank* dengan kemaknaan nilai (*p-value* <0,05) maka kegiatan penyuluhan dan edukasi dianggap mengalami peningkatan dan kesadaran terhadap pengetahuan mengenai PTM dan GERMAS.

Metode Evaluasi. Metode Evaluasi pengabdian ini dilihat dari hasil analisis data *posttest*. Adanya perubahan nilai analisis data dari *pre-test* dan *post-test* maka kegiatan ini dianggap berhasil.

Hasil Dan Pembahasan

A. Edukasi PTM dan Germas

Kegiatan ini diawali dengan presensi kehadiran peserta, serta pemberian kuesioner yang sudah disesuaikan dengan materi penyuluhan. Pemberian kuesioner *pre-test* dilakukan sebelum penyuluhan guna untuk mengetahui pengetahuan terkait materi yang dipresentasikan oleh pemateri.

Selanjutnya pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan dan edukasi terkait dengan PTM dan GERMAS pada usia produktif di Dusun Karangbendo. Setelah presentasi dilaksanakan oleh pemateri bernama Fatma Nuraisyah, M.PH. Materi yang dipresentasikan yaitu mengenai pengertian, jenis-jenis komplikasi, dan penanganan penyakit tidak menular serta pencegahan penyakit tidak menular melalui gerakan masyarakat hidup sehat (gambar 1). Selanjutnya, disesi tanya jawab terlihat antusias para peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah diberikan oleh pemateri. Pada kegiatan terakhir ini, kuesioner *posttest* disebarkan ke para peserta dengan pertanyaan yang sama seperti *pretest*. Kuesioner *post-test* dibagikan guna untuk mengevaluasi

keberhasilan dari kegiatan pelaksanaan penyuluhan serta sebagai indikator keberhasilan.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah *true experimental pretest-posttest design* melalui metode ceramah sehingga dapat mengetahui keberhasilan dari suatu intervensi yang telah dilakukan pada suatu kelompok (Khamida, Muhith, Diharja, & Probowati, 2019; Nuraisyah dkk., 2017; Widiyastuti & Nurcahyani, 2019). Hasil dari kegiatan ini terbukti efektif dapat meningkatkan tingkat pengetahuan terkait penyakit tidak menular dan GERMAS di Dusun Karangbendo. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang serupa bahwa jenis metode ceramah masih efektif untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dari suatu kelompok (Guspita, 2017; Yulinda & Fitriyah, 2018).

B. Analisis Pengaruh Edukasi PTM dan GERMAS

Kegiatan ini berupa pemberian informasi mengenai pengertian, gejala, hingga tindakan pencegahan penyakit dengan cara GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). Peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan sangat antusias. Hal tersebut dilihat dari keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab, sehingga komunikasi dapat berlangsung dua arah. Penyuluhan adalah berbagai upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mendorong atau mengubah perilaku individu, kelompok, maupun masyarakat agar menjadi tahu, mau, dan mampu dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Amanah, 2007). Tujuan utama penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan. Untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan maka digunakan uji sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 1. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Penduduk Usia Produktif di Dusun Karangbendo

Pengetahuan	Mean	Mean Rank	SD	P-value
Sebelum	10,47	8,08	1,712	0,004
Sesudah	11,58	4,00	1,644	

Berbeda signifikan ($p < 0,05$)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan penduduk pada saat sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Analisis bivariate dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini menjadi indikator bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan penduduk usia produktif antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan di dusun Karangbendo.

Penyuluhan termasuk kedalam salah satu bentuk pendidikan. Pendidikan terkait kesehatan merupakan salah satu upaya dalam menciptakan perilaku masyarakat yang menyadari dan mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatannya serta menghindari hal-hal yang mencegah kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode ceramah. Salah satu metode penyuluhan yang dapat diterima dengan baik oleh sasaran adalah metode ceramah (Yulinda & Fitriyah, 2018). Hal tersebut dikarenakan metode ini tidak menuntut sasaran dengan latar belakang pendidikan tertentu. Artinya, cocok untuk semua sasaran baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi. Penyuluhan dengan metode ceramah serta tanya jawab dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan hasil sebelumnya yaitu penyuluhan akan merasa lebih baik dan lebih percaya ketika mendapat penjelasan dari pemateri maupun narasumber (Guspita, 2017) mengenai materi yang mereka sampaikan. Sehingga sasaran penyuluhan dapat bertanya dan berdiskusi langsung dengan pemateri mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Dengan demikian metode ini dinilai dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari sasaran penyuluhan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

Dalam pelaksanaan penyuluhan mengenai penyakit tidak menular dan Germas, media yang digunakan yaitu berupa power point dan video. Materi yang dipaparkan melalui power point mencakup tentang jenis-jenis penyakit tidak menular, pengertian, gejala, dan pencegahan dari masing-masing penyakit tersebut. Selain yang dipaparkan pula materi terkait GERMAS sebagai salah satu upaya preventif dalam mencegah penyakit tidak menular. Adapun video yang ditampilkan saat penyuluhan berisi tentang gejala, pencegahan, dan penanganan beberapa penyakit tidak menular.

Penggunaan video atau media audiovisual dalam penyuluhan dapat memberikan kesan langsung melalui tayangan yang ditampilkan (Haryani, Sahar, & Sukiharton, 2016). Selain itu, objek penyuluhan dapat lebih mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga tayangan yang ditampilkan pada video edukasi akan diingat lebih lama oleh sasaran penyuluhan.

Upaya-upaya dalam meningkatkan pencegahan terhadap penyakit tidak menular perlu dilakukan secara terus-menerus. Baik dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, maupun dengan pemeriksaan kesehatan dan *screening* rutin khususnya pada penduduk usia produktif. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat menjadi lebih sadar dan peduli akan kesehatannya. Upaya-upaya seperti ini diharapkan dapat berjalan secara efektif untuk menekan angka morbiditas akibat penyakit tidak menular.

C. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari hasil analisis rerata perbandingan *pre-post test*. Distribusi Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi mengenai penyakit tidak menular (PTM) dan GERMAS sebanyak 19 orang penduduk usia produktif, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi

Pengetahuan	n	Mean	SD
Sebelum	19	10,47	1,712
Sesudah	19	11,58	1,644

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Nilai rata-rata pengetahuan peserta penyuluhan tentang PTM dan Germas yaitu sebesar 10,47 dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 11,58.

Selain dari nilai *p-value*, adanya perbedaan nilai rerata *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* juga dapat dijadikan indikator keberhasilan bahwa suatu intervensi berhasil dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah (Kusuma Sari Rina, 2017; Syam, Salam, & Virani, 2020). Keberhasilan dari metode ceramah masih efektif dan berpengaruh terhadap tingkatan pengetahuan suatu kelompok (Bany, Sunnati, & Darman, 2014; Syam dkk., 2020; Yulinda & Fitriyah, 2018).

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan tentang berbagai Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) bahwa adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan penduduk pada saat sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada tokoh masyarakat, kader kesehatan serta masyarakat atas partisipasinya selama kegiatan serta FKM UAD selaku fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Banguntapan, P. (2017). Profil Kesehatan Puskesmas Banguntapan III Tahun 2017. Banguntapan: Puskesmas Kabupaten Bantul.
- Bany, Sunnati, & Darman. (2014). Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Cakradonya Dent J*, 6(1), 619–677.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2018). Profil Kesehatan Tahun 2018. Bantul: Pemerintah Kabupaten Bantul Dinas Kesehatan.
- Guspita, H. (2017). Eektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Tritech Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan Tahun 2016. *Jurnal Ilman*, 5(1), 33–40.
- Haryani, S., Sahar, J., & Sukiharton. (2016). Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Cetak Berpengaruh Terhadap Perawatan Hipertensi pada Usia Dewasa di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 161–168.
- Kemendes. (2017a). Panduan Germas Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes. (2017b). Profil Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2017.
- Kemendes. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jaka: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes. (2019). Rencana Aksi Kegiatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/buku-rencana-aksi-nasional-2015-2019>
- Khamida, K., Muhith, A., Diharja, R. Y., & Probowati, R. (2019). Senam Tai Chi dalam menurunkan Kecemasan Lansia. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 218–223. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p218-223>
- Kusuma, R.S. (2017). Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Solusi Konflik Pada Hubungan Remaja Dan Orang Tua Di Smk Batik 2 Surakarta. *Warta LPM*,

- 20(1). <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.3642>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuraisyah, F., Maharani, R., Isni, K., & Utami, F. P. (2017). Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 34-39.
- Widiyastuti, D., & Nurcahyani, L. (2019). Pengaruh Sapa Orangtua Remaja Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Oangtua tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol 6, No 3, 93-98.
- Syam, A., Salam, A., & Virani, D. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader PKK Kecamatan Barebbo di Kabupaten Bone Prevention of Stunting Through Empowerment of Family Welfare Programme Cadres in Barebbo District in Bone Regency, 4(3), 322-327.
- Tedi, Fadly, & Ridho, R. (2018). Hubungan Program Germas Terhadap Kebiasaan Hidup Masyarakat yang Telah dan Belum Mendapatkan Sosialisasi di Wilayahkerja Puskesmas Kecamatan Sukarame Palembang. *Jurnal Kesehatan Palembang (JPP)*, 13(1), 54-60.
- WHO. (2013). 2008-2013 Action Plan for the Global Strategy for the Prevention and Control of Noncommunicable Diseases The six objectives of the 2008-2013 Action Plan are.
- World Health Organization. (2011). NCD Country Profiles: Indonesia in 2010. *Who*, 51(1), 2011. <https://doi.org/10.1525/as.2011.51.1.186>.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116-128.

Penulis:

Fatma Nuraisyah, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. E-mail: fatma.nuraisyah@ikm.uad.ac.id

Jihan Srikandhia Purnama, Jurusan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Email: jihan1700029164@webmail.uad.ac.id

Yusni Nuryanti, Jurusan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Email: yusninuryanti@gmail.com

Rizki Dika Agustin, Jurusan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Email: rizkidika@gmail.com

Ririn Desriani, Jurusan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Email: ririn.desriani@gmail.com

Mega Utami Putri, Jurusan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Email: megautamiputri@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Nuraisyah, F., Purnama, J.S., Nuryanti, Y., Agustin, R.D., Desriani, R., & Putri, M.U. (2022). Edukasi Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan GERMAS Pada Usia Produktif di Dusun Karangbendo, *Jurnal Panrita Abdi*, 6(1), 1-7.